

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian integral pada pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dengan proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Pendidikan artinya salah satu garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa kedepan hanya tinggal isapan jempol semata.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini merujuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon pembentuk warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta memikul tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Kp. Lapai, bernama Feni Fitriana, S.Pd pada tanggal 10 November 2021, proses pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia masih belum optimal. Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 06 Kp. Lapai, diperoleh gambaran dalam berdiskusi anak lebih banyak bermain dengan teman kelompoknya sehingga apa yang mereka diskusikan tidak mengerti. akibat observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 06 Kp. Lapai dalam melakukan diskusi waktu lebih banyak habis dalam pembagian kelompok sehingga diskusi kurang efektif dilakukan, selanjutnya setelah diskusi selesai mereka tidak mampu menyimpulkan apa yang mereka diskusikan, sehingga hasilnya pun tidak memuaskan.

Pada pembelajaran di kelas V SD Negeri 06 Kp. Lapai, permasalahan yang ada pada guru yaitu: (1) dalam proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah, Tanya jawab serta kegiatannya lebih berpusat pada guru, (2) guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan model dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang terdapat oleh siswa yaitu, (1) dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru saja tidak ada yang merespon dalam pembelajaran, (2) sedikitnya peserta didik yg mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, (3) pada berdiskusi siswa lebih banyak bermain, sehingga hasil diskusi kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar yang dibawah nilai KKM 80 diperoleh siswa di pelajaran bahasa Indonesia, disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam menentukan model yang sesuai dengan materi

pembelajaran. sementara itu, guru melaksanakan diskusi pada pembelajaran juga belum optimal. guru juga belum mengguakan metode, model, strategi, serta teknik pembelajaran yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa lebih aktif terutama dalam berdiskusi. pada hal ini guru perlu memahami materi dan siswa dalam proses pembelajaran. dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil Penilaian Harian (PH) siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas V SDN 06 Kp. Lapai pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022. di SDN 06 Kp. Lapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi siswa adalah 80. Mencermati hasil PH pada semester I tahun ajaran 2021/2022 pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dari 28 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang nilainya dibawah KKM 80, sementara nilai yang diatas KKM adalah 13 orang siswa. Sedangkan dalam berdiskusi dari 28 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang aktif dalam berdiskusi dan 20 orang tidak aktif dalam berdiskusi lebih banyak diam. Hal ini menandakan aktifitas berdiskusi siswa rendah. Berikut merupakan daftar nilai Penilaian Harian (PH) siswa kelas V tema 3 yang mencapai ketuntasan hasil belajar.

Tabel 1: Penilaian Harian Siswa Tema 3 Kelas V-C Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 06 Kp. Lapai Padang

No	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
1.	28	80	15	13	69,0

Sumber: Guru Kelas 5 SDN 06 Kp. Lapai

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan itu dengan cara menerapkan metode dalam pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Examples Non Examples*. Metode ini adalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Banyak macam-macam metode lain yang bisa diterapkan tetapi metode *Examples non Examples* ini adalah metode yang sangat menarik bagi peneliti. *Model Examples Non Examples* siswa harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Penelitian ini diambil pada kelas V C Tema 4 “Sehat itu Penting”, Subtema 1 “Peradaran Darahku Sehat”, Kompetensi Dasar 3.6 Menggali Isi dan Amanat Pantun yang Disajikan Secara Lisan dan Tulis dengan Tujuan Untuk Kesenangan

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan berdiskusi siswa, dalam berdiskusi siswa lebih banyak bermain dengan teman kelompoknya sehingga apa yang didiskusikan mereka tidak mengerti. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* di SDN 06 Kp. Lapai, Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas diskusi siswa dalam mengemukakan pendapat, menyimpulkan hasil diskusi dan merespon dalam pembelajaran.
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih cenderung ceramah dan Tanya jawab, sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya kreativitas guru untuk menciptakan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik.
4. Hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 80.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti dibatasi pada Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* di SDN 06 Kp. Lapai, Padang. Maka dari itu, peneliti akan memfokuskan pada upaya peningkatan aktivitas diskusi dan hasil belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas diskusi siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Examples Non Examples* di SDN 06 Kp. Lapai, Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Examples Non Examples* di SDN 06 Kp. Lapai, Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas diskusi siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Examples Non Examples* di SD Negeri 06 Kp. Lapai Padang.

2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Examples Non Examples* di SD Negeri 06 Kp. Lapai Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi manfaat teoritis, manfaat akademik, dan manfaat praktik seperti uraian berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan alternative atau solusi ilmiah terhadap masalah pendidikan.
- b. Menjadi salah satu referensi bagi pembelajaran atau peneliti dalam menganalisis masalah.

2. Manfaat Praktek

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan secara praktik dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, memperoleh suatu cara yang lebih menyenangkan untuk melakukan diskusi dan sebagai tambahan variasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan diskusi siswa dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru, guru dapat memiliki model pembelajaran yang bervariasi dan dijadikan sebagai suatu masukan dan panduan dalam melaksanakan diskusi, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan hal yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

3. Manfaat Akademik

- a. Dapat meningkatkan kemampuan peneliti memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran.
- b. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi SI PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.